

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan nasional, kualitas sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat vital, ia dapat menjadi pendorong dan dapat pula menjadi penghambat pelaksanaan pembangunan. Kualitas sumber daya manusia yang dimaksud bukan sekedar menguasai sejumlah ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dipersaingkan, tetapi juga memiliki daya adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan dan perkembangan kehidupan yang terus menerus terjadi. Dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan strategi dan faktor utama yang sangat esensial.

Sejalan dengan hal tersebut, Djam'an Satori (1993:3) mengemukakan "bahwa pendidikan merupakan upaya peningkatan kemampuan, kecakapan, dan kualitas pribadi yang diyakini sebagai faktor yang mendukung kadar upaya manusia dalam kehidupannya".

Berdasarkan hal di atas, pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Dunia pendidikan dituntut untuk memberikan respons lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang terjadi yang tengah berlangsung di masyarakat, di mana masyarakat pascamodern saat ini menghendaki adanya perkembangan total, baik dalam visi, pengetahuan,

proses pendidikan, maupun nilai-nilai yang harus dikembangkan bagi peserta didik, untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks.

Pendidikan memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tuntutan era globalisasi. Fungsi pendidikan dalam rekayasa perubahan sosial inilah yang belum memperoleh perhatian yang memadai. Kebijakan pendidikan saat ini masih berorientasi pada status quo dibanding pada fungsi transformatif. Kultur adaptif masyarakat pascamodern, menantang kita untuk menyajikan setiap pendekatan dalam pendidikan yang bersifat interdisipliner, integralistis, serta fleksibilitas yang tinggi.

UU No. 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (2000:165) menyatakan bahwa dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar, yaitu :

1. Sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai;
2. Untuk mengantisipasi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global; dan
3. Sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Untuk menghadapi permasalahan dan kondisi pendidikan seperti di atas, diperlukan perubahan dalam sistem pendidikan seperti manajemen, kurikulum atau perubahan-perubahan teknis lainnya yang diharapkan dapat memecahkan

berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah-masalah konvensional maupun masalah-masalah yang muncul bersamaan dengan hadirnya ide-ide baru. Selain itu, melalui perubahan tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik pada jalur pendidikan formal, non-formal maupun informal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan; meskipun kondisi yang ada sekarang bukan sepenuhnya kesalahan pendidikan.

Dalam upaya menyelenggarakan dan meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas tersebut, biaya merupakan komponen yang sangat penting, dan dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya.

Dedi Supriadi (2003:3) mengatakan bahwa :

Dalam konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang anatomi dan problematik pembiayaan pendidikan baik pada tingkat makro, meso maupun mikro sangatlah diperlukan. Berdasarkan pemahaman di atas, dapatlah dikembangkan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat dan adil serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan mengacu pada pernyataan di atas, masalah biaya merupakan masalah yang cukup mendasar. Karena seluruh komponen pendidikan erat kaitannya dengan komponen biaya, meskipun tidak sepenuhnya, masalah biaya akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana dan sumber belajar. Namun, pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup besar.

Berdasarkan hal tersebut, dana merupakan salah satu sumber yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dana pendidikan merupakan isu yang paling kontroversial dalam ekonomi pendidikan, karena terdapat ketidaksepakatan tidak hanya pada apakah pemerintah sebagai satu-satunya yang berperan dalam pendidikan, tetapi juga mengenai seharusnya pemerintah hanya memainkan sebagian peranan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Mengingat pentingnya biaya pendidikan, maka pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat (2), yaitu “pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat”.

Pembahasan tentang pembiayaan pendidikan mengacu pada kegiatan-kegiatan penerimaan (revenue) dan alokasi/penggunaan (expenditure). Dimensi pendapatan yang terkait dengan penerimaan dari berbagai sumber dana, yaitu dari pemerintah, bantuan luar negeri, orang tua dan masyarakat. Sedangkan dimensi

alokasi merupakan pendistribusian dana atau anggaran untuk menunjang program dan kegiatan.

Pada dasarnya biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).

Nanang Fattah (2000:23) mengemukakan bahwa :

Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

Mengacu pada pengertian di atas, dana pendidikan sebenarnya tidak selalu identik dengan uang (*real cost*), tetapi segala sesuatu pengorbanan yang diberikan untuk setiap aktivitas dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, dana yang dikeluarkan sangat berhubungan sekali dengan mutu pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam pembiayaan pendidikan dengan dana sebagai penunjang peningkatan mutu diperlukan pengelolaan yang terencana agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Achmad Sanusi (1998) dalam kapita selekta pembahasan sosial dan pendidikan mengemukakan “ bahwa jika bertekad untuk melancarkan kebijakan atau program pendidikan yang lebih bermutu, lebih produktif dan lebih profesional, maka pengelolaan biaya secara profesional merupakan *cinditio sine qua non*”.

Pengelolaan biaya pendidikan dimaksudkan adalah keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/pengendalian dalam rangka mengatur penerimaan, penggunaan (alokasi), dan pertanggung jawaban keuangan/dana untuk menunjang pelaksanaan program penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Manajemen biaya atau keuangan merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan pendidikan, manajemen pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.

Manajemen pembiayaan meliputi perencanaan finansial, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan finansial merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan. Sementara pelaksanaan keuangan atau anggaran ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Dan evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu tujuan pelaksanaan manajemen pembiayaan adalah tercapainya produktivitas pendidikan, di mana produktivitas senantiasa dikaitkan dengan nilai ekonomis suatu kegiatan, yakni bagaimana

mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya dan dana yang sekecil mungkin.

Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks produktivitas pendidikan, sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-cara yang berbeda. Perpaduan tersebut memerlukan teknik-teknik yang berbeda-beda, dan untuk menguasai teknik-teknik tersebut harus dilakukan melalui proses belajar.

Sehubungan dengan hal itu, masalah produktivitas pendidikan ini menjadi semakin kompleks jika hasil pendidikan yang ingin diukur berupa kemampuan yang dicapai, harapan, dan rasa takut, situasi sosial dan fisik peserta didik; bahkan menjadi lebih rumit lagi jika yang diukur itu berupa peningkatan literasi masyarakat. Namun, perlu dipahami bahwa produktivitas yang diukur penting digunakan untuk memperoleh ukuran input pendidikan. Selain itu, perlu pula dipertimbangkan fakta bahwa pengeluaran masyarakat biasanya hanya dianggarkan dalam jangka pendek; sedangkan pendidikan adalah proses jangka panjang. Oleh karena itu, akan sangat berbahaya mengukur produktivitas pendidikan yang diselenggarakan dalam rentang waktu relatif panjang dengan menggunakan teknik-teknik pengukuran ekonomi jangka pendek.

Dengan mengacu pada penjelasan di atas, analisis produktivitas pendidikan perlu menggunakan metode dan teknik yang berbeda, dan salah satu komponen yang digunakan adalah manajemen pembiayaan. Oleh karena itu, seberapa besar



Kontibusi manajemen pembiayaan terhadap proses peningkatan produktivitas pendidikan di sekolah menengah pertama, di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, merupakan bahan kajian penelitian yang penulis lakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Biaya pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pendidikan. Efektivitas pendidikan berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Sedangkan efisiensi berhubungan dengan perbandingan keuntungan finansial, yang biasanya diukur antara penghasilan lulusan dengan seluruh jumlah dana yang dikeluarkan untuk pendidikannya. Dengan demikian, biaya dalam manajemen pendidikan merupakan komponen yang sangat esensial dan dapat dianggap sebagai a tool of management.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam hubungannya dengan biaya, pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia (human capital) jangka panjang, di mana biaya pendidikan yang telah dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan tidak akan tampak hasilnya secara nyata dalam waktu relatif singkat. Dengan kata lain, uang yang dikeluarkan di bidang pendidikan sebagai bentuk investasi pada periode tertentu harus dapat



menghasilkan keuntungan (benefit) baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial.

Thomas H. Jones (1985) mengemukakan “ bahwa the economics of education deals with relationship between educational spending and the wel fare of society as a whole, or certainly social group “.

Dari pendapat di atas, kita melihat bahwa pendidikan dapat menjamin kehidupan yang lebih baik dalam kehidupan kemasyarakatan dan dapat memberikan andil terhadap peningkatan kemampuan secara ekonomis.

Sejalan dengan pendapat di atas, Djojonegoro (1995:13) menyatakan bahwa “ ... data dari negara-negara dengan berbagai tingkat perkembangan ekonomi menunjukkan tingkat keuntungan ekonomi yang tinggi, ialah rata-rata 18,4%, 13,1% dan 10,9% (social rate of return) serta 29,1%, 18,1% dan 20,3% (private rate of return) masing-masing untuk tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi “.

Mengacu pada data di atas, dengan menempatkan pendidikan pada porsi yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam konteks masyarakat yang maju, dibutuhkan suatu keberanian dalam investasi yang cukup besar untuk memperkokoh sistem pendidikan agar mampu mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta mampu mengadaptasikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Berdasarkan data di atas, penulis simpulkan bahwa investasi pendidikan sebagai kegiatan pengembangan sumber daya manusia menunjukkan kontribusi



yang sangat penting terhadap tingkat keuntungan ekonomi (rate of return) yang tinggi, maka agar investasi pendidikan tersebut dapat berhasil dengan baik, diperlukan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik pula untuk mendapatkan hasil yang produktif.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, manajemen pembiayaan pendidikan salah satu tujuannya agar pelaksanaan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Pembahasan manajemen pembiayaan pendidikan mencakup kajian yang luas, oleh karena itu perlu adanya rumusan masalah agar penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik dan terfokus serta sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Secara umum rumusan masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini penulis batasi terhadap bagaimanakah kontribusi manajemen pembiayaan pendidikan dalam menunjang proses peningkatan produktivitas pendidikan di sekolah menengah pertama.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah menengah pertama dilaksanakan ?

- 1) Bagaimanakah penyusunan perencanaan pembiayaan pendidikan, baik yang menyangkut perencanaan penerimaan maupun perencanaan pengeluaran ?
  - 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembiayaan pendidikan di sekolah menengah pertama ?
  - 3) Bagaimanakah pengawasan/pengendalian pembiayaan pendidikan di sekolah menengah pertama ?
- b. Bagaimanakah kontribusi manajemen pembiayaan terhadap proses peningkatan produktivitas pendidikan di sekolah ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kontribusi manajemen pembiayaan pendidikan terhadap proses peningkatan produktivitas pendidikan di sekolah menengah pertama, Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung .

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah menengah pertama dilaksanakan ?
  - 1) mengetahui penyusunan perencanaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan sekolah baik yang menyangkut perencanaan penerimaan maupun perencanaan pengeluaran.

- 2) mengetahui pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan sekolah .
  - 3) mengetahui pengawasan/pengendalian pembiayaan pendidikan yang dilakukan di sekolah.
- b. Mendeskripsikan bagaimana kontribusi manajemen pembiayaan pendidikan terhadap proses peningkatan produktivitas pendidikan di sekolah menengah pertama .

## 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi para pengelola pendidikan dalam pemberdayaan biaya pendidikan di sekolah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kemudian dapat juga memberikan sumbangan sebagai pelengkap studi di bidang administrasi pendidikan, terutama dalam bidang manajemen pembiayaan pendidikan. Selain itu juga hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lanjutan guna menambah wawasan keilmuannya.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap pengelola pendidikan khususnya sekolah menengah pertama dan Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung dalam penyempurnaan dan perbaikan manajemen pembiayaan pendidikan agar diperoleh tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Kemudian dapat juga digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pembiayaan

pendidikan yang ada. Sedangkan bagi penulis sendiri dirasakan sangat bermanfaat dalam rangka memperluas wawasan penulisan karya ilmiah dalam konteks pendidikan sosial. Di samping itu juga dapat memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan studi lebih lanjut tentang manajemen pendidikan yang berkenaan dengan manajemen pembiayaan pendidikan.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menetapkan kerangka berpikir tentang kedudukan masalah dalam manajemen pembiayaan pendidikan dan pemecahan masalah tersebut.

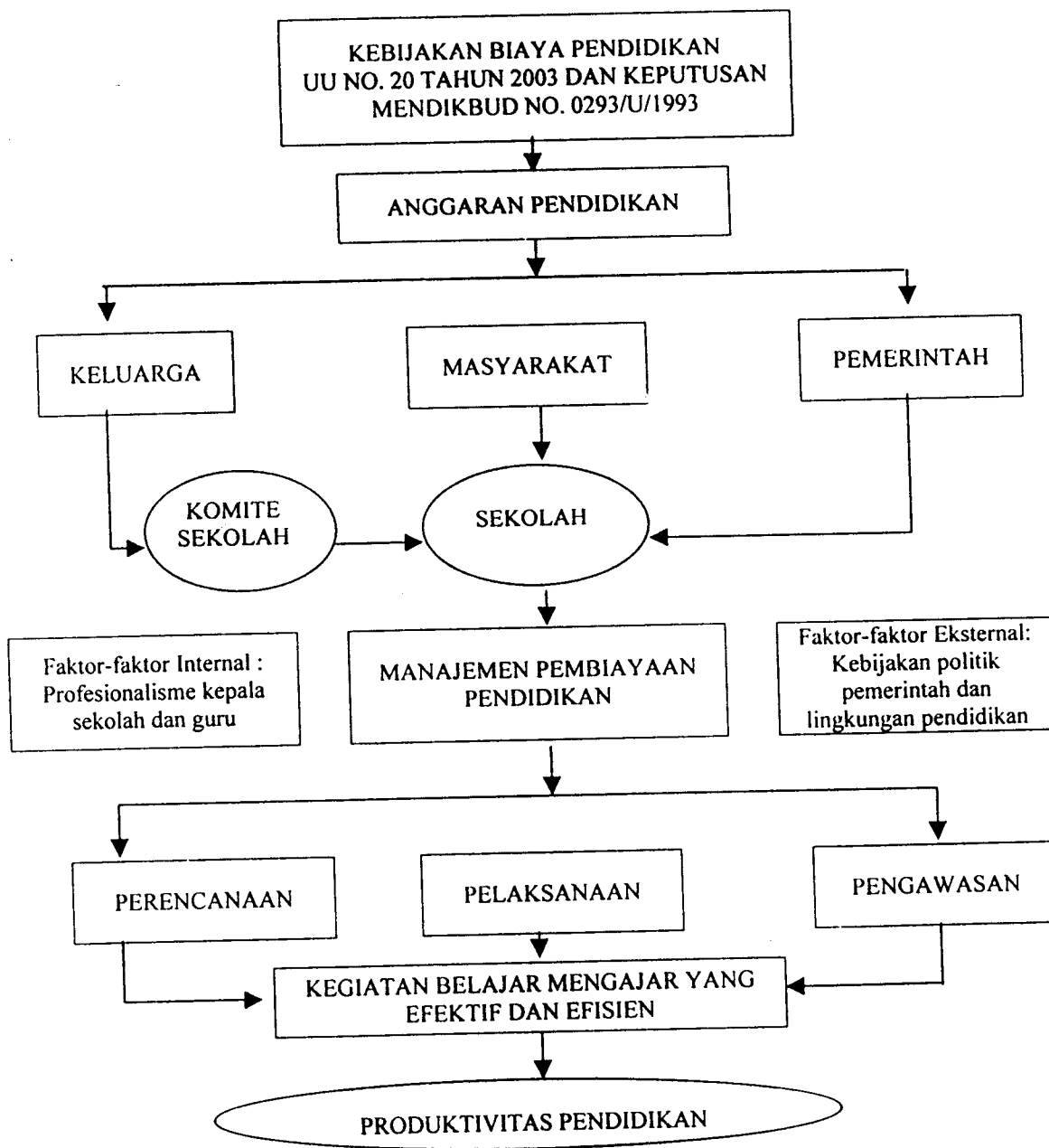
Pada dasarnya manajemen pembiayaan pendidikan akan memberikan gambaran tentang pemahaman secara keseluruhan dimensi biaya pendidikan (educational finance) yang meliputi aspek revenue atau sumber biaya pendidikan, aspek alokasi atau distribusi yang mengungkap masalah-masalah pengalokasian dan mendistribusikan biaya yang diperoleh untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan.

Di negara kita, revenue biaya pendidikan menurut UUD 1945 pasal 31, UUSPN 2003, dibebankan salah satunya kepada pemerintah, masyarakat dan orang tua sehingga tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam membangun bangsa dan negara pada masa yang akan datang.

Persoalan berikutnya adalah bagaimana membuat suatu pedoman tentang program-program perancangan pembelanjaan biaya pendidikan yang khususnya dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, hal ini bergantung pada bagaimana fungsi manajemennya melakukan efektivitas dan efisiensi penggunaan biaya dalam implementasinya sehingga dapat sejalan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan manajemen pembiayaan yaitu adanya administrator pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam pengelolaan keuangan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan, kemudian masalah pertanggung jawaban keuangan (accountability) sesuai dengan aturan yang berlaku. Masalah manajemen menentukan penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan program-program pendidikan yang direncanakan dan diselenggarakan sebaik-baiknya sehingga manajemen pemanfaatan dana berjalan secara efektif dan efisien.

Kerangka berpikir penelitian dimaksud disajikan dalam bentuk gambar berikut ini.



*Gambar-1*  
*Kerangka berpikir penelitian*

## E. Asumsi

Untuk melihat manajemen pembiayaan pendidikan dan produktivitas pendidikan, maka dipandang perlu digunakan beberapa asumsi sebagai berikut

Pendidikan diperhitungkan sebagai faktor penentu keberhasilan seseorang, baik secara sosial maupun ekonomis. Nilai pendidikan berupa asset moral adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan yang dipandang sebagai suatu investasi. Pandangan ini diarahkan atas premis human capital (sumber daya manusia sebagai unsur modal).

Theodore W. Schultz Cohn (1979) menyatakan bahwa :

Besarnya nilai biaya yang dipergunakan untuk pendidikan dipandang sebagai investasi yang ditanam dalam pendidikan perlu memperhitungkan nilai manfaat (benefit) atau keuntungan di masa yang akan datang.

Pendidikan memiliki nilai konsumtif dan nilai investatif. Nilai konsumtif pendidikan dalam bentuk jasa dapat memberikan kegunaan terhadap para pemakai jasa pendidikan. Sedangkan nilai investatif pendidikan dapat diukur dengan pendapatan (income) seseorang yang terdidik sesuai dengan tingkat produktivitasnya.

F. Cohn (1979) mengatakan bahwa “ ...pendidikan mempunyai nilai ekonomis yang dapat dikaji dari aspek biaya produksi (proses pendidikan) dan aspek keuntungan (hasil) atau manfaat secara perorangan (individual) maupun manfaat sosial “.



## F. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini menelaah tentang manajemen pembiayaan pendidikan untuk menunjang produktivitas pendidikan satuan pendidikan SMP yang ada di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung terdiri atas lima bab yang disusun menurut sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, merupakan bagian awal yang berisikan tentang latar belakang, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka berpikir, asumsi, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II tentang tinjauan pustaka, menguraikan teori-teori yang mendukung dan relevan dan diawali dengan kedudukan pembiayaan pendidikan dalam konteks administrasi pendidikan yang menelaah pengertian administrasi pendidikan dan kedudukan pembiayaan pendidikan dalam administrasi pendidikan. Selanjutnya konsep biaya pendidikan; kategori biaya pendidikan yang membahas tentang biaya langsung dan biaya tidak langsung, private cost dan social cost serta monetary dan nonmonetary cost. Kemudian pengelolaan biaya pendidikan yang membahas tentang perencanaan yang meliputi pendekatan dalam menyusun anggaran, proses penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran yang membahas tentang penerimaan biaya pendidikan dan penggunaan biaya pendidikan, dilanjutkan dengan pengawasan/ pengendalian meliputi pembahasan tentang mekanisme/prosedur dan pelaksana/petugas yang terlibat serta alokasi anggaran pendidikan membahas proses perencanaan anggaran dan pola pembiayaan. dan diakhiri dengan kajian penelitian yang relevan.

Bab III prosedur penelitian, menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan penelitian dan validasi atau analisa data penelitian.

Bab IV temuan dan pembahasan hasil penelitian, membahas tentang temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Kedua-duanya mengupas tentang manajemen pembiayaan pendidikan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/ pengendalian pembiayaan pendidikan serta manajemen pembiayaan pendidikan dalam menunjang produktivitas pendidikan.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

Tesis ini juga dilengkapi dengan judul, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.



